

EFEKTIVITAS DIET NASI TERHADAP ASUPAN MAKANAN DAN LAMA HARI RAWAT PASIEN THYPHOID DI RSUD SUNAN KALIJAGA DEMAK

EFFECTIVENESS OF RICE ON FOOD INTAKE AND LENGTH OF STAY IN HOSPITALIZED THYPOID PATIENTS IN SUNAN KALIJAGA HOSPITAL, DEMAK

Nur Azizah¹, Ana Yuliah²

¹Mahasiswa Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

^{2,3}Dosen Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

ABSTRACT

Background : Typhoid is one of the infection diseases that causes the increasing of nutrition need. However, in fact, there are still many patients who get soft diet/ porridge that will reduce feed intake.

Objective : This study aims to determine the effect of rice on diet (energy, protein, fat and carbohidrat) intake and care typhoid patients.

Method : This research study is an experimental Pre Static Group Comparison. Sampling was non-randomized purposive sampling. The number of sample was 34 typhoid patients. The treatment group was given rice diet and control group was given soft diet/ porridge, intake (energy, protein, fat and carbohidrat) observed comstok method. The duration of treatment was collected from data. Statistic test that was used was independent - t test if the data are normally distributed and Maan - Whitney test if the data are not normally distriuted.

Results : Giving rice diet will increase energy, protein, fat, carbohydrates typhoid patients was 10.20%, 7.53%, 8.66%, and 8.19%. There is an influence in giving rice diet toward energy, protein, fat and carbohydrates absorbtion of Thypoid patients (p: 0.000, p: 0.006, p: 0.008, p: 0.011) and there is no influence in giving rice diet and porridge diet toward the duration of treatment (p: 0.305).

Conclusion: Giving rice diet will increase energy, protein, fat and carbohydrates absorption of typhoid patients but doesnot influence the duration of treatment.

Keywords : Rice diet, porridge diet, meal absorption, the duration of treatment

ABSTRAK

Latar Belakang : Thypoid merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyebabkan peningkatan kebutuhan gizi. Namun kenyataannya masih banyak pasien yang mendapatkan diet lunak (bubur) yang akan mengurangi asupan makan.

Tujuan : Mengetahuipengaruhpemberian nasi terhadap asupan makan dan lama hari rawat pasien thypoid.

Metode : Jenis penelitian eksperimental dengan rancangan *Pra eksperimental* Static Group Comparison. Pengambilan sampeldilakukan dengan cara non random purposive sampling sejumlah 34 pasien. Kelompok perlakuan diberi diet nasi dan kelompok kontrol diberi diet bubur, asupan makan yang berasal dari rumah sakit diamati dengan metode comstok. Lama hari rawat didapat berdasarkan pengamatan. Uji statistik yang digunakan adalah independent-t test jika data terdistribusi normal dan Maan-Whitney test jika data tidak terdistribusi normal.

Hasil : Pemberian diet nasi akan meningkatkan asupan energi, protein, lemak, karbohidrat pasien thypoid sebesar 10.20 %, 7.53 %, 8.66 %, 8.19 %. Ada pengaruh pemberian diet nasi terhadap asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat pasien thypoid (p:0.000, p:0.006, p: 0.008, p: 0.011) dan tidak ada pengaruh pemberian diet nasi dan diet bubur terhadap lama hari rawat (p : 0.305).

Kesimpulan : Pemberian diet nasi akan meningkatkan asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat pasien thypoid tetapi tidak mempengaruhi lama hari rawat.

Kata kunci: Diet nasi, Diet bubur, Asupan makan, Lama hari rawat

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan hidup sehat membawa dampak pertumbuhan rumah sakit baik negeri maupun swasta yang saling berkompetisi menghasilkan produk yang memikat konsumen atau pelanggan.¹

Mutu pelayanan gizi yang baik akan mempengaruhi indikator mutu pelayanan Rumah Sakit. Semakin baik kualitas pelayanan gizi rumah sakit semakin tinggi tingkat kesembuhan pasien, semakin pendek lama rawat inap dan semakin kecil biaya perawatan rumah sakit.² Pelayanan rawat inap sebagai salah satu jenis pelayanan di rumah sakit memerlukan aspek penilaian yang berkualitas.¹

Pelayanan gizi dengan penyediaan makanan atau diet merupakan upaya pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi pasien. Upaya pelayanan gizi di rumah sakit bagi sejumlah pasien seringkali mengalami hambatan karena keterbatasan penerimaan, pencernaan dan penyerapan zat gizi. Kebutuhan zat gizi dalam keadaan sakit selain tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keadaan sehat (umur, kelamin, aktivitas fisik serta kondisi khusus) juga dipengaruhi oleh jenis berat dan ringannya penyakit. Kebutuhan akan energi dan zat-zat gizi lainnya juga berubah dalam keadaan sakit dan disesuaikan dengan jenis dan berat ringannya penyakit.³

Penderita thypoid merupakan kelompok pasien yang mempunyai daya terima makanan yang kurang baik pada saat diberi diet lunak dengan alasan tidak suka dan tidak terbiasa. Prevalensi penyakit thypoid di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak pada tahun 2012 perbulannya sebesar 30 % dari total pasien. Penurunan asupan gizi pada penderita thypoid disebabkan oleh beberapa hal di antaranya: *anoreksia*; menurunnya absorpsi zat-zat gizi akibat terjadi luka pada saluran pencernaan; kebiasaan penderita mengurangi makan pada saat sakit, diare, mual atau muntah; pendarahan terus menerus karena kurangnya trombosit dalam darah sehingga pembekuan luka menjadi menurun; peningkatan kebutuhan akibat sakit (*human host*) dan adanya bakteri *salmonella typhi* dalam tubuh.⁴

Seseorang yang didiagnosa thypoid biasanya diharuskan mengkonsumsi bubur sehingga menggambarkan bahwa penderita thypoid lemah, tak berdaya dan sakitnya lama. Informasi ini didapat dari dokter atau paramedis (perawat, bidan dan lainnya) atau bahkan dari mulut ke mulut sehingga menjadi semacam keyakinan yang mengakar. Sampai kini masih

terjadi kontroversi tentang makanan pada penderita thypoid, terutama di kalangan dokter. Pada masa lalu, para ahli berpendapat bahwa penderita thypoid diharuskan makan bubur dengan alasan untuk mengistirahatkan usus dan kekhawatiran terjadi perdarahan usus.⁵ Pendapat dan kondisi seperti ini masih terjadi di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak.

Pendapat ini harus diluruskan karena, gangguan pencernaan yang disebabkan bakteri *salmonella typhi* terjadi di usus halus. Makanan yang masuk ke usus halus bentuknya sudah cair, karena sudah melalui beberapa proses pencernaan mulai dikunyah di mulut, diproses dalam lambung dan kemudian ke usus halus. Sehingga pemberian makanan padat dini (nasi) dengan lauk pauk rendah serat dapat diberikan pada pasien thypoid. Sekarang pasien dapat memilih bentuk makanan sesuai keinginan sendiri dalam bentuk bubur atau nasi.⁵

Juwono (2004) menjelaskan pemberian diet berupa bubur pada pasien thypoid mengakibatkan asupan makan pasien rendah dibanding pemberian diet berupa nasi, karena pasien tidak terbiasa dan tidak suka bubur. Kandungan energi yang terdapat dalam sepiring bubur sekitar 80 - 100 kkal sedangkan untuk sepiring nasi empat kalinya. Pasien yang nafsu makannya berkurang mengakibatkan asupan gizinya juga berkurang sehingga waktu penyembuhannya lama dan berdampak pada bertambahnya lama hari rawat.⁵

Data awal yang diperoleh RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak bulan September 2013 ternyata pasien thypoid yang diberi diet lunak rata-rata sisa makanannya cukup tinggi yaitu 30,2 % yang terdiri dari bubur 60 %, lauk nabati 28,7 %, dan lauk hewani 21,3 %. Sedangkan pasien yang diberi diet nasi sisa makanannya lebih rendah yaitu 20,5 % yang terdiri dari sisa nasi 30,3 %, lauk nabati 36,3 %, dan lauk hewani 33,3 %.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pemberian nasi terhadap asupan makan dan lama hari rawat pasien thypoid di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian nasi terhadap asupan makan (energi, protein, lemak, karbohidrat) dan lama hari rawat pada pasien thypoid di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak.

BAHAN DAN METODE

Desain, Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian gizi klinik jenis *eksperimental dengan rancangan penelitian Pra eksperimental Static Group Comparison* untuk mengetahui pengaruh pemberian nasi terhadap asupan makan dan lama hari rawat pasien thypoid di RSUD Sunan Kalijaga Demak.

Populasi penelitian adalah semua pasien kelas III yang didiagnosa thypoid di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak selama bulan Januari 2014 berjumlah 47 pasien. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non random purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: Pasien dewasa laki-laki dan perempuan berusia diatas 18 tahun, dirawat di kelas III pada bulan Januari 2014 dan didiagnosa demam thypoid tanpa komplikasi, bersedia menjadi subjek penelitian, suhu tubuh kurang dari 39 °C, tidak diare atau konstipasi, mau diberi diet nasi dan bisa diajak komunikasi.

Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan meliputi identitas subjek penelitian: nama, umur, pendidikan, dan pekerjaan yang didapat dari wawancara dan catatan medik. Data asupan makanan diperoleh dari sisa makanan pasien dengan menggunakan metode comstok, dan data gambaran umum rumah sakit.

Prosedur penelitiannya sebagai berikut: pasien yang memenuhi kriteria penelitian, dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan (diberi diet nasi) dan kelompok kontrol (diberi diet bubur). Kedua kelompok dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan, asupan makanan ditaksir dengan sisa makanan menggunakan metode comstok, kemudian dihitung prosentase asupannya dengan membandingkan asupan dengan kebutuhan. Asupan makan yang dihitung/ditaksir adalah energi, protein, lemak, karbohidrat. Lama hari rawat adalah durasi tinggal di rumah sakit subjek penelitian yang mendapatkan rekomendasi dari dokter, diukur dalam hari.

Pengolahan dan Analisis Data

Independent-t test digunakan untuk menguji pengaruh pemberian diet nasi terhadap asupan makan (energi, protein, lemak dan karbohidrat) dan lama hari rawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Karakteristik subjek penelitian menurut umur, Jenis kelamin dan status gizi yang dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi umur, jenis kelamin, status gizi subjek penelitian di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak tahun 2014

Karakteristik subyek penelitian	Perlakuan		Kontrol		
	n	%	n	%	
Umur	<20 th	0	0	1	5.9
	20-29 th	3	17.6	6	35.3
	30-39 th	5	29.4	3	17.6
	> 39 th	9	52.9	7	41.2
Jenis kelamin	Laki laki	7	41.2	10	58.8
	Perempuan	10	58.8	7	41.2
Status gizi	Kurang	1	5.9	2	11.8
	Normal	9	52.9	10	58.8
	Lebih	6	35.3	5	29.4
	Obesitas	1	5.9	0	0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur subjek penelitian adalah > 39 tahun, pada kelompok perlakuan (52.9%) dan kelompok kontrol (41.2%). Jenis kelamin pada kelompok perlakuan mayoritas perempuan (58.8%) sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas laki-laki (58.8%). Status gizi subyek penelitian mayoritas adalah normal dengan hasil pada kelompok perlakuan (52.9%) dan pada kelompok kontrol (58.8 %). Status gizi seseorang berpengaruh pada kebutuhan zat gizi dan proses penyembuhan pasien.

Asupan Zat Gizi

Prosentase asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat subjek penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Prosentase asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat subjek penelitian di RSUD Sunan Kalijaga Demak tahun 2014

Asupan Gizi subjek penelitian	Perlakuan (n=17)				Kontrol (n=17)			
	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD	Min	Max
Energi	80.55	8.08	62.29	91.95	70.35	2.66	63.75	74.00
Protein	78.08	1.01	61.52	93.74	70.54	2.92	63.75	76.06
Lemak	80.99	1.11	63.36	96.76	72.32	5.78	64.53	91.11
Karbohidrat	78.19	12.00	62.29	93.64	70.00	3.41	62.58	75.19

Berdasarkan tabel diatas pada kelompok perlakuan rata – rata asupan energi 80.55% ± 8.08, asupan protein 78.08 % gr ± 1.01, asupan lemak 80.99 % ± 1.11 dan asupan karbohidrat 78.19 % ± 12.00. Kelompok kontrol rata-rata asupan energi 70.35 % ± 2.66, asupan protein 70.54 % ± 2.92, asupan lemak 72.32 % ± 57.8 dan asupan karbohidrat 70 % ± 3.41.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asupan energi, protein, lemak, karbohidrat kelompok perlakuan (diet nasi) lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol (diet bubur) masing-masing sebesar 10.20%, 7.53%, 8.66% dan 8.19%.

Lama Hari Rawat

Deskripsi rata-rata lama hari rawat subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Lama hari rawat subjek penelitian di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak tahun 2014

Lama hari rawat subjek penelitian	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
≤4 hari	7	41.2 %	5	29.4 %
>4 hari	10	58.8 %	12	70.6 %
Total	17	100 %	17	100 %

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil lama hari rawat subjek penelitian mayoritas lebih dari 4 hari dengan hasil pada kelompok perlakuan sebesar 58.8% dan pada kelompok kontrol 70.6 %. *Length of Stay* (LOS) untuk rumah sakit tipe C berdasarkan ketentuan DEPKES tahun 2007 adalah 4 hari.⁸⁶

Pengaruh pemberian diet nasi terhadap asupan zat gizi

Asupan zat gizi (energi, protein, lemak dan karbohidrat) antara kelompok perlakuan (mendapat nasi) dan kelompok kontrol (mendapat bubur) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Pengaruh pemberian diet nasi terhadap asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat

Asupan zat Gizi	Perlakuan		Kontrol		p value
	Mean	SD	Mean	SD	
Energi (%)	80.55	8.08	70.35	2.66	0.000
Protein (%)	78.08	1.01	70.54	2.92	0.006
Lemak (%)	80.99	1.11	72.32	5.78	0.008
Karbohidrat (%)	78.19	12.00	70.00	3.41	0.011

Berdasarkan uji *Independent t- test* ada pengaruh diet nasi terhadap asupan energi, protein lemak dan karbohidrat (p=0.000, p=0.006, p=0.008, p=0.011).

Pengaruh pemberian diet nasi terhadap lama hari rawat

Pengaruh pemberian nasi terhadap lama hari rawat dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh pemberian nasi terhadap lama hari rawat subyek penelitian

Variabel	Perlakuan		Kontrol		p value
	Mean	SD	Mean	SD	
Lama hari rawat	4.81	0.832	5.11	0.834	0.305

Berdasarkan uji *Independent t- tes* tidak terdapat pengaruh pemberian diet nasi (kelompok perlakuan) dan diet bubur (kelompok kontrol) terhadap lama hari rawat (P: 0.305). Artinya pemberian diet nasi dan diet bubur tidak mempengaruhi lama hari rawat subyek penelitian.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi asupan dan kebutuhan gizi seseorang serta lama hari rawat. Semakin bertambah usia kebutuhan gizinya semakin menurun dan lama hari rawat semakin lama. Umur juga berhubungan dengan tingkat keterpaparan, besarnya resiko, serta sifat resistensi tertentu.⁶⁷

Jenis kelamin merupakan karakteristik yang menjadi salah satu parameter asupan gizi karena kebutuhan zat gizi laki-laki berbeda dengan perempuan, biasanya kebutuhan laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini dikaitkan dengan aktivitas laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.⁷⁸

Pengaruh pemberian diet nasi terhadap asupan zat gizi

Hasil penelitian menunjukkan asupan zat gizi (energi, protein, lemak dan karbohidrat) pada kelompok yang mendapat perlakuan (diet nasi) lebih baik dari pada kelompok kontrol (diet bubur). Energi dibutuhkan seseorang untuk mempertahankan hidup, menunjang pertumbuhan dan melakukan aktifitas fisik. Energi diperoleh dari karbohidrat, lemak dan protein yang ada di dalam bahan makanan. Kandungan karbohidrat, lemak dan protein suatu bahan makanan menentukan nilai energinya.³ Tingkat asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat sangat mempengaruhi status gizi seseorang. Asupan protein di perlukan sebagai zat pembangun bagi tubuh serta pengganti sel-sel

tubuh yang rusak, asupan lemak sebagai cadangan energi dan karbohidrat diperlukan sebagai sumber tenaga.⁴

Selain itu ada pengaruh pemberian diet nasi terhadap asupan zat gizi yang meliputi energi, protein, lemak dan karbohidrat. Penelitian ini sesuai dengan penjelasan Juwono (2004) bahwa gangguan pencernaan yang disebabkan bakteri salmonella typhi terjadi di usus halus. Makanan yang masuk ke usus halus bentuknya sudah cair, karena sudah melalui beberapa proses pencernaan mulai dikunyah di mulut, diproses dalam lambung dan kemudian ke usus halus. Sehingga pasien thypoid tidak harus makan bubur karena pemberian makanan padat dini (nasi) dengan lauk pauk rendah serat aman diberikan dan dapat mempercepat pemulihan penderita thypoid.⁵

Pengaruh pemberian diet nasi terhadap lama hari rawat

Hasil penelitian menunjukkan pemberian diet nasi tidak mempengaruhi lama hari rawat. Hasil penelitian ini didukung penelitian Hariyanti (2004) pada penderita thypoid di RSUD Kabupaten Wonosobo dengan hasil tidak ada hubungan asupan energi dengan lama hari rawat ($p: 0.926$) dan tidak ada hubungan asupan protein dengan lama hari rawat ($p: 0.096$).¹⁰⁹

Lama hari rawat selain dipengaruhi oleh asupan makanan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: penerimaan pasien, tingkat kegawatan penyakit, tenaga dokter yang menangani, hari masuk rumah sakit, hari pulang dari rumah sakit, umur penderita, pekerjaan, jenis penanggung biaya, alasan keluar dari rumah sakit, pemeriksaan penunjang medis, pemilikan kebijakan dan kegiatan administrasi rumah sakit, kelas perawatan yang dipilih.^{3,9(10),6(7)} Kelemahan penelitian ini tidak meneliti faktor lain yang mempengaruhi lama hari rawat selain asupan makan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian diet nasi terhadap asupan energi, protein, lemak, karbohidrat dan tidak ada pengaruh pemberian diet nasi terhadap lama hari rawat subjek penelitian.

SARAN

Bagi RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak, perlu dilakukan revisi standar operasional prosedur (SOP) tentang pemberian diet pada

pasien thypoid sehingga proses penyembuhan pasien dapat berjalan secara optimal. Bagi Instalasi gizi RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak, perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap sisa makanan pasien yang mendapatkan diet khusus seperti pada pasien thypoid. Perlu penelitian lebih lanjut tentang pengaruh asupan makanan terhadap hari rawat pasien dengan variable yang belum diteliti seperti penerimaan pasien, tenaga medis yang menangani, umur, pemeriksaan penunjang.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Jonathan, Lusa, Sofian. Hubungan Quality Assurance dengan Kepuasan Pasien Rumah Sakit. 2007. <http://www.jsofian.wordpress.com> . diakses tanggal 26 Juli 2013
- 2 DepKes RI. Pedoman Penyelenggaraan Makanan Rumah Sakit. Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik. Departemen Kesehatan : Jakarta, 2007
- 3 Alamtsier, Sunita. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2004
- 4 Supariasa, dkk. Penilaian Status Gizi . Penerbit Kedokteran EGC: Jakarta, 2002
- 5 PAPDI. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid I. Balai Penerbit FKUI : Jakarta, 2007
- 6 DepKes RI. Pedoman Penyelenggaraan Makanan Rumah Sakit. Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik. Departemen Kesehatan : Jakarta, 2007
- 7 Chriswardani S. Penyusunan Indikator Kepuasan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan: Jakarta: 2006.
- 8 Khumaidi. . Gizi Masyarakat. PAU Institut Pertanian: Bogor, 1989.
- 9 Haryati Natalia. Hubungan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein dengan lama Hari Perawatan Demam Thypoid di Badan Rumah Sakit Daerah Wonosobo. Skripsi UNDIP: Semarang, 2004.
- 10 Indradi, Rano. Antara Lama Rawat dan Hari Perawatan. 2007. www.ranocenter.net. Diakses tanggal 21 Desember 2013.

